



ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) DI MASA PENDEMI COVID-19

Ahmad¹ Ramadhan Jamhar² Ridho B. Bani³

pinrangahmad89@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah kupang

ABSTRAK

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi dunia pendidikan. Semenjak dikeluarkannya kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah karena pandemi covid-19, semua sekolah dituntut untuk menciptakan metode pembelajaran baru yang bisa melayani kebutuhan pendidikan siswa dari rumah atau jarak jauh. Salah satunya adalah metode pembelajaran daring (dalam jaringan). Satu tahun telah berlalu, namun masih saja terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam penerapan metode belajar daring. Oleh karena itu melalui penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti ingin mengkaji keefektifan pembelajaran daring di era pandemi covid-19. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara (guru, siswa, dan orangtua wali siswa), dan dokumentasi (pustaka). Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), dan Penarikan Kesimpulan (Conclusion/Verifying). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Banyak siswa tidak memiliki *Handphone* sebagai salah satu alat untuk melakukan pembelajaran *online*. Komunikasi terjalin kurang lancar akibat jaringan dan ketidakcukupan pulsa data menyebabkan materi menjadi sulit dipahami oleh siswa sehingga orang tua dengan latar belakang tidak berpendidikanpun diharuskan membantu anaknya dalam proses belajar.

Kata Kunci: *Keefektifan, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19*

1. Pendahuluan

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita, bahkan hingga Juli 2021 ini Indonesia masih dilanda virus corona atau lebih sering disebut sebagai Covid-19 dengan varian-varian baru. Menurut Ilmiah (2020), virus corona biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Covid-19 ini sendiri merupakan virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019.

Penularan Covid-19 begitu cepat sehingga organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status epidemi global atau pandemi ini menandakan penyebaran Covid-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tidak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari virus ini (Mona, 2020).

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak pada banyak pihak khususnya Indonesia. Kondisi ini juga merambah pada dunia pendidikan. Sehingga pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah meluasnya penularan Covid-19. Kebijakan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif untuk proses kelangsungan pendidikan bagi peserta didik di tingkat sekolah maupun



mahasiswa pada tingkat universitas. Salah satunya adalah kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (daring).

Pada pembelajaran daring, waktu yang sama guru dan peserta didik berada dalam aplikasi internet yang sama serta berinteraksi satu sama lain layaknya pembelajaran konvensional yang dilakukan selama ini di kelas. Sebagaimana dikatakan oleh Moore, dkk bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore, dkk dalam Sadikin, dkk, 2020). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau handphone android, laptop, komputer, tablet, dan iPhone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan dan dimana saja.

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya di semua kalangan, khususnya sekolah di desa-desa yang kekurangan fasilitas guna menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya fasilitas yang memadai antara guru dengan siswanya membuat proses pembelajaran online tidak seefektif yang diharapkan. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk mendapatkan informasi mengenai keefektifan sistem pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 di SMP Tiga Putera.

2. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pembelajaran daring di era pandemi covid-19 sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Ely Satiyasih Rosali (2020) dengan judul penelitian "*Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*". Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis aktifitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring berjalan lancar, namun masih dirasakan kurang ideal. Hasil belajar mahasiswa bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring antara lain: ketersediaan kuota internet, jaringan yang tidak stabil, dan alat penunjang seperti gawai dan laptop. Pembelajaran daring dinilai efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 namun diperlukan model yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka panjang.

Selain itu, penelitian dengan judul "*Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*" oleh Andri Anugrahana (2020). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode survei yang dilakukan secara online. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah meski dalam kondisi yang serbaterbatas karena pandemi covid-19 tetapi masih dapat melakukan pembelajaran dengan cara daring. Hal yang menjadi hambatan adalah orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi anak-anak. Sedangkan dari segi guru dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring.

Penelitian-penelitian di atas mempunyai objek kajian yang sama yaitu mengkaji pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini juga mengkaji keefektifan pembelajaran di era pandemi covid-19. Namun peneliti kali ini akan mengkaji keefektifan pembelajaran daring pada subjek yang berbeda, yaitu pembelajaran daring yang dihadapi oleh guru dan siswa SMP Tiga Putera. Hal ini tentunya akan memberikan hasil yang berbeda, melihat keadaan sekolah SMP Tiga Putera yang saat ini berada pada provinsi dengan kategori tertinggal, yaitu Nusa Tenggara Timur.



Awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Begitu juga di Indonesia, sehingga program *stay at home* dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan Covid-19.

Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran dalam jaringan (Suhery, dkk, 2020), yaitu:

1. Kelebihan

Berikut kelebihan pembelajaran daring (dalam jaringan):

- a. pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet kapan saja tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu;
- b. pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet;
- c. siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan;
- d. siswa lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet;
- e. pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak;
- f. siswa yang pasif bisa menjadi aktif; dan
- g. pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya jauh.

2. Kekurangan

Sedangkan kekurangan pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah :

- a. Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan;
- b. Penguasaan dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology);
- c. siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal; dan
- d. belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu realitas, yaitu melihat suatu keadaan apa adanya, bukan keadaan yang seharusnya (Mamik, 2015:3). Melihat rumusan masalah yang akan dijawab oleh peneliti yaitu menganalisis keefektifan pelaksanaan proses pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini kualitatif dilakukan untuk melihat realitas belajar siswa dengan cara menganalisis respon siswa terhadap pelaksanaan belajar *online*.



4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini adalah menjawab tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran *online* pada era pandemi Covid-19 di SMP Tiga Putera khususnya di kelas VII. Peneliti memberikan informasi terkait tanggapan guru, orang tua dan siswa kelas VII SMP Tiga Putera terhadap keefektifan pembelajaran dalam jaringan di era pandemi Covid-19. Berikut hasil tanggapan para responden saat wawancara. Jawaban atau pernyataan ini merupakan bukti lapangan yang dirasakan oleh para responden.

1. Berapa jumlah siswa kelas VII SMP Tiga Putera Tahun Pelajaran 2020/2021?

"Jumlah siswa ada 25" (Responden merupakan guru wali kelas VII SMP Tiga Putera).

2. Bagaimana dampak Covid-19 terhadap proses pembelajaran siswa?

"Fasilitas tidak mendukung membuat proses pembelajaran tidak berjalan lancar, pembelajaran online masih sangat baru bagi kami guru sehingga membuat siswa dan orangtua mengeluh, semua terjadi tiba-tiba dan kami sebagai guru tidak siap" (Responden merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Tiga Putera).

3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran setelah terjadinya pandemi Covid-19?

"Pembelajaran secara daring (Responden merupakan siswa kelas VII SMP Tiga Putera).

4. Sejak kapan pembelajaran daring diterapkan?

"Sejak sekolah libur Covid-19" (Responden merupakan salah satu siswa kelas VII SMP Tiga Putera).

5. Jenis aplikasi apa saja yang digunakan guru pada saat pembelajaran online?

"Kadang-kadang Zoom tapi lebih banyak grup WA" (Responden merupakan salah satu siswa kelas VII SMP Tiga Putera).

6. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan dengan menggunakan aplikasi tersebut?

"Kurang efektif, penyampaian materi sangat terbatas dan sering mati karena jaringan" (Responden merupakan salah satu siswa kelas VII SMP Tiga Putera).

7. Bagaimana tanggapan mengenai proses belajar yang dijalani saat ini?



“Saya merasa pengajaran saya tidak sepenuhnya tersampaikan kepada siswa saya”

(Responden merupakan salah satu guru mata pelajaran kelas VII SMP Tiga Putera).

“Kurang efektif, mau tidak mau kami sebagai orangtua harus belajar memahami pelajaran agar kami bisa ajarkan kepada anak” (Responden merupakan salah satu orangtua wali siswa kelas VII SMP Tiga Putera).

“Lebih paham belajar di sekolah tatap muka sama guru dan teman-teman” (Responden merupakan salah satu siswa kelas VII SMP Tiga Putera).

8. Apakah proses belajar yang dijalankan saat ini efektif dalam mencapai harapan dari kegiatan belajar siswa?

“Menurut saya tidak efektif, karena metode tatap muka saja tidak semua siswa bisa memahami materi, apalagi metode online, namun harus tetap diterapkan karena mematuhi kebijakan” (Responden merupakan salah satu guru mata pelajaran kelas VII SMP Tiga Putera).

9. Kendala apakah yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan penggunaan media daring?

“Tidak ada pulsa data, banyak guru yang kasi tugas sehingga banyak tugas menumpuk, kami banyak yang tidak punya Hp Android sehingga kami gabung dengan teman saat belajar” (Responden merupakan siswa kelas VII SMP Tiga Putera).

5. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini peneliti hanya membahas jawaban responden yang mendukung data untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Berikut uraian pembahasan dari hasil wawancara kepada para responden.

Responden	Pertanyaan	Jawaban	Tanggapan (Keefektifan)	
			Ya	Tidak
Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia	Bagaimana dampak Covid-19 terhadap	Fasilitas tidak mendukung membuat proses		

kelas VII SMP Tiga Putera.	proses pembelajaran siswa?	pembelajaran tidak berjalan lancar, pembelajaran <i>online</i> masih sangat baru bagi kami guru sehingga membuat siswa dan orangtua mengeluh, semua terjadi tiba-tiba dan kami sebagai guru tidak siap.		√
----------------------------	----------------------------	---	--	---

Bagi guru SMP Tiga Putera, hadirnya pandemi covid-19 secara tiba-tiba membuat guru belum mempunyai bekal kesiapan dalam menghadapi pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal ini juga dirasakan oleh siswa dan orangtua wali murid. Ketidaksiapan tidak hanya datang dari pribadi seorang guru, namun juga sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran juga belum siap. Fasilitas sekolah yang tidak mendukung membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.

Responden	Pertanyaan	Jawaban	Tanggapan (Keefektifan)	
			Ya	Tidak
Siswa kelas VII SMP Tiga Putera	Jenis aplikasi apa saja yang digunakan guru pada saat pembelajaran <i>online</i> ?	Kadang-kadang Zoom tapi lebih banyak grup WA		√

Aplikasi yang digunakan saat pembelajaran menggunakan WhatsApp (WA) maka proses pembelajaran pastinya tidak akan efektif. Berbeda dengan *zoom*, guru dan siswa masih bisa berinteraksi langsung secara virtual, namun menggunakan WA maka proses pembelajaran dipastikan tidak adanya interaksi langsung. Aplikasi WA memiliki fitur yang terbatas, tidak memiliki fitur *share screen* layaknya *zoom* saat proses pembelajaran. Hal ini menuntut siswa untuk belajar secara mandiri, sehingga tidak ada bimbingan langsung dari guru sebagaimana biasanya.

Responden	Pertanyaan	Jawaban	Tanggapan (Keefektifan)	
			Ya	Tidak
Siswa kelas VII SMP Tiga Putera	Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan dengan menggunakan aplikasi tersebut?	<i>Kurang efektif, penyampaian materi sangat terbatas dan sering mati karena jaringan"</i>		√



Kendala lain yang dihadapi oleh siswa adalah penyampaian materi yang sangat terbatas. Keterbatasan ini bisa dipengaruhi oleh jenis aplikasi yang digunakan sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa kecenderungan menggunakan aplikasi WA dalam pembelajaran maka dipastikan model transfer materi dan belajar mandiri menjadi alternatif guru. Keterbatasan lain yang menjadi kendala adalah masalah jaringan. Jaringan yang putus sambung menjadi kendala utama dalam proses belajar daring. Selain itu, keterbatasan memiliki pulsa data yang cukup oleh guru dan siswa menyebabkan pembelajaran terpaksa diberhentikan ditengah pembelajaran.

Uraian pembahasan hasil data penelitian di atas dengan jelas memberikan gambaran bahwa pemebelajaran daring di kelas VII SMP Tiga Putera tidak berjalan efektif. Perkuliahan daring merupakan salah satu metode pembelajaran *online* yang marak dijalankan di era pandemi

6. Kesimpulan

Wabah Covid-19 telah memberi dampak serius pada dunia pendidikan terutama sekolah-sekolah di pedesaan. SMP Tiga Putera salah satunya sangat merasakan dampak wabah ini. Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologijuga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar *online*. Guru dan siswa merasa pembelajaran daring kurang efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi terjalin kurang lancar menyebabkan materi menjadi sulit dipahami oleh siswa sehingga mau tidak mau orang tua dengan latar belakang tidak berpendidikanpun secara tidak langsung diharuskan membantu anaknya dalam proses belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Sadikin. Dkk. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 06, No. 02.
- Anugrahana, Andri. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3.
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, Volume 1 Nomor 1.
- Briliannur Dwi C, dkk. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal poendidikan guru sekolah dasar*.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ilmiyah, Surotul. *Upaya PBNU Mencegah Penyebaran Covid-19*. (Online),
- Kristina, Marilyn, dkk. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung. *Jurnal Idaarah*, VOL. IV, NO. 2.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.



- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis Second Edition*. SAGE Publications.
- Molinda, M. (2005). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey Colombus, Ohio.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia*, 2(2).
- Oknisih, Nur. Wahyuningsih, Yull, dan Suyoto. (2019). Penggunaan Apln (AplikasiOnline) sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Vol.1(online).